

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu bahan perbandingan dan acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu ini bertujuan sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan :

1. Yulfan Arif Nurohman melakukan penelitian pada tahun 2021 yang berjudul “Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan pendekatan ilmiah yang diperoleh dari wawancara melalui survey berdasarkan kuesioner. Teknik yang dilakukan peneliti dalam pengambilan sampel peneliti ini yaitu Probability Sampling dengan cara *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa secara parsial inklusi keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2) dan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja dan keberlanjutan UMKM (Y) nilai sig < 0,05 atau t-value melebihi nilai kritisnya. Nilai statistics untuk tingkat signifikansi 5% sebesar 1,96. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu,

inklusi keuangan dan literasi keuangan sebagai variabel (X). Sedangkan kinerja UMKM sebagai variabel (Y) dan lokasi penelitian.

2. I Nyoman Patra Kusuma melakukan penelitian pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada UMKM Di Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian data primer. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Nilai perhitungan pada literasi keuangan (X) diperoleh nilai t hitung sebesar 6,478 sedangkan nilai t tabel dengan dk ( $dk=100-2=98$ ) adalah 1,662 jadi t hitung ( $6,478 > t \text{ tabel } (1,662)$ ), dan nilai sig ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial literasi keuangan, berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di bandar Lampung. Sedangkan *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di bandar Lampung.
3. Mei Ruli Ninin H, Rohmaati K melakukan penelitian pada tahun 2021 yang berjudul “Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah”. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan inklusi keuangan (LIKA) sebagai variabel independent, serta kinerja usaha (KIUS) dan keberlangsungannya usaha (KEUS) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungannya sector UMKM. Sedangkan literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungannya sektor UMKM.

4. Wira Iko Putri Yanti melakukan penelitian pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dan sampling jenuh. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
5. Sanistasya, Iqbal melakukan penelitian pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur”. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan alat analisis PLS (Partial Least Square). Jenis penelitian ini adalah penelitian explanatory. Sampel dikumpulkan dengan pendekatan sensus yaitu mengambil seluruh UMKM yang beroperasi di Kalimantan Timur untuk dijadikan sampel dan dilakukan pengujian untuk menjawab isu penelitian yang diangkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di provinsi Kalimantan timur.
6. Aribawa melakukan penelitian pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Responden pada penelitian ini merupakan pemilik UMKM. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pada UMKM kreatif di Jawa Tengah.

7. Sari melakukan penelitian pada tahun 2019 yang berjudul “ Literasi Keuangan Pelaku Ekonomi UMKM Perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 140 sampel unit usaha menunjukkan bahwa berdasarkan financial knowledge, Financial behavior dan Financial attitude tingkat ekonomi UMKM perempuan masih tergolong rendah yaitu <60 persen, sedangkan Financial skill dan kinerja keuangan tergolong sedang yaitu 60 persen sampai 70 persen.
8. Widiyanti, Damayanti dan Marwanti melakukan penelitian pada tahun 2020 yang berjudul “ Pengaruh Financial Literasi Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada UMKM Desa Jatisari”. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survey dan wawancara yang dilakukan terhadap pemilik atau pengelola usaha. Secara deskriptif penelitian ini memaparkan tentang nilai rata-rata atau mean dari sampel yang digunakan dalam penelitian terkait penelitian keuangan dengan nilai mean sebesar 23,66 dari 38 sampel yang dipakai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial literacy memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan UMKM. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa financial literasi hanya 28,9% berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Jatisari.

**Table 2.1**  
**Matrix Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Operasional Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Melia, Yulfan Arif Nurohman (2019)	Inkluai keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di solo raya	Variabe Bebas : Inklusi keuangan, (X1) literasi keuangan (X2) Variabel Terikat : kinerja dan keberlanjutan UMKM (Y)	Uji analisa statistik	Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa secara persial inklusi keuangan, Literasi Keuangan dan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja dan keberlanjutan UMKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig < 0,05 atau t-value melebihi nilai kritisnya. Nilai statistics untuk tingkat signifikansi 5% sebesar 1,96.
2.	I Nyoman Patra Kusuma (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada UMKM Di Bandar Lampung	Variabel bebas : literasi keuangan (X1) financial technology(X2) Variabel Terikat : Inklusi keuangan terhadap UMKM di Bandar Lampung (Y)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian data primer.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, dapat dilihat dari nilai sig (0,000) < 0,05. sedangkan financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap inkusi keuangan pada UMKM di

					Bandar Lampung dan nilai sig (0,631) > 0,05.
3.	Mei Ruli Ninin H, Rohmaati K (2021)	Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah	Variabel bebas : Inklusi keuangan (X1)  literasi keuangan (X2)  Variabel Terikat : kinerja UMKM (Y)	Uji analisa regresi linier berganda	Hasil penelitian ini kofisien jalur antar inklusi keuangan dengan keberlangsungan usaha menunjukkan nilai sebesar -0,031. Nilai tersebut berada pada rentang -0.1 dan tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$ . Pengujian kofisien jalur antar inklusi keuangan dengan keberlangsungan usaha menunjukkan nilai sebesar 0.547. nilai tersebut lebih besar dari 0.1 dan signifikan pada $\alpha = 0,05$ .
4.	Wira Iko Putri Yanti (2019)	Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara	Variabel bebas : inklusi keuangan (X1)  literasi keuangan (X2)  Variabel terikat : kinerja UMKM (Y)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif.	Dari hasil nilai signifikan dari inklusi keuangan sebesar 0,425 > 0,05, sedangkan nilai signifikan dari literasi keuangan sebesar 0,704 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut

					tidak terindeksi heteroskedastisitas.
5.	Sanistasya, Iqbal (2019)	Pengaruh Literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Kalimantan timur	Variabel bebas : literasi keuangan (X1)  inklusi keuangan (X2)  Variabel terikat :  kinerja usaha kecil di Kalimantan timur (Y)	Uji Analisa statistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha kecil. Hasil nilai dilakukan dengan membandingkan t-tabel dan t-statistik, t-tabel dapat diperoleh dari jumlah 100 responden dengan nilai signifikansi $<0,05$ dan nilai t-tabel $> 1,960$ .
6.	Aribawa (2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah	Variabel bebas :  Literasi keuangan (X)  Variabel terikat :  kinerja keberlangsungan UMKM (Y)	Uji Regresi Linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pada UMKM kreatif di Jawa Tengah. Didapatkan model yang memiliki seluruh nilai loading $\geq 0,5$ dengan dan nilai $R^2$ sebesar 0.74 dengan kategori

					moderat atau sedang.
7.	Sari (2019)	Literasi Keuangan Pelaku Ekonomi UMKM Perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	Variabel bebas :  Literasi Keuangan (X)  Variabel terikat :  Pelaku ekonomi UMKM perempuan (Y)	Uji Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 140 sampel unit usaha menunjukkan bahwa berdasarkan financial knowledge, Financial behavior dan Financial attitude tingkat ekonomi UMKM perempuan masih tergolong rendah yaitu <60 persen, sedangkan Financial skill dan kinerja keuangan tergolong sedang yaitu 60 persen sampai 70 persen.
8.	Widiyanti, Damayanti dan Marwanti (2020)	Pengaruh Financial Literacy terhadap keberlangsungan Usaha pada UMKM Desa Jatisari	Variabel bebas :  Financial literacy (X)  Variabel terikat :  Keberlangsungan Usaha (Y)	Uji Regresi Linier berganda	Dari hasil penelitian financial literasi diperoleh nilai sebesar 0.694 > 0,50. Dan ditemukan bahwa financial literasi hanya terdapat 28,9% berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Jatisari.



9.	Khoiriyah Mariatus Aizan (2023)	Pengaruh Financial Literasi dan Financial Inklusi terhadap Kinerja UMKM di Kec. Lamongan	Variabel Bebas : Financial Literasi (X1) Financial Inklusi (X2)  Variabel Terikat : Kinerja UMKM	Uji Anlisa Regresi Linier Berganda	-
----	---------------------------------	--	---	------------------------------------	---

**Sumber : Penelitian terdahulu diolah (2023)**

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1 *Financial Literacy (Literasi Keuangan)*

#### 1. Pengertian literasi keuangan

*Financial Literacy* (Literasi Keuangan) menurut Dwitya Aribawa, (2019) mengemukakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dipengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam kesejahteraan.

Dalam SNLKI (2017) mengidentifikasikan *Financial Literacy* (Literasi Keuangan) sebagai pengetahuan dalam pemahaman atas konsep dan resiko keuangan, berikut ketrampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat memiliki produk tabungan

ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya dan berpotensi terkena resiko penipuan.

## **2. Prinsip Dasar *Financial Literacy* (Literasi Keuangan)**

Prinsip dasar *Financial Literacy* (Literasi Keuangan) yang terdapat di dalam SNLKI (2017) antara lain:

### 1) Terencana dan terukur

Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategis, kebijakan otoritas dan kebijakan perilaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan *Financial Literacy* (Literasi Keuangan).

### 2) Berorientasi pada pencapaian

Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

### 3) Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka Panjang. Dalam penerapan prinsip berkelanjutan, pelaku usaha jasa keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan Lembaga dan produk layanan jasa keuangan.

### 4) Kolaborasi

Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan bersama-sama.

## **3. Tujuan *Financial Literacy* (Literasi Keuangan)**

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di sector jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat, tujuan dari literasi keuangan meliputi:

- 1) Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
- 2) Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan Lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat dalam rangk mencapai kesejahteraan.

OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, meningkatkan pengetahuan tentang industry keuangan agar masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka waktu pendek tanpa mempertimbangkan risikonya

#### **4. Aspek Literasi Keuangan**

Menurut Ambarsari, (2020) terdapat 4 aspek yang termasuk dalam literasi keuangan antara lain:

- 1) Pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan dasar ini biasanya berhubung dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.

- 2) Simpanan dan pinjaman atau lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan dimasa depan. Sedangkan pinjaman atau disebut juga dengan kredit merupakan suatu fasilitas untuk melakukan pinjaman uang dan membayarkan Kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.
- 3) Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi property, asuransi Pendidikan dan asuransi Kesehatan.
- 4) Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau asset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang.

## **5. Manfaat Literasi Keuangan**

Adapun manfaat dari literasi keuangan antara lain:

- 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan yang sesuai kebutuhan serta memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
- 2) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
- 3) Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan resiko produk dan layanan jasa keuangan.

Untuk lebih mengedukasi masyarakat agar semakin paham di bidang keuangan OJK merencanakan tiga pilar utama dalam program strategi nasional literasi. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye

nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infastruktur literasi keuangan dan ketiga, tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau (Ambarsari, 2020)

## **6. Tingkat Literasi Keuangan**

Menurut Soetiono (2018) dalam bukunya mengatakan dalam rangka implementasi strategi nasional literasi keuangan dan penyusunan program edukasi keuangan yang masih dan komprehensif. Perlu dilakukan pemetaan tingkat pemahaman masyarakat mengenai produk dan layanan keuangan sehingga kegiatan edukasi dapat dilakukan secara optimal dan tepat sasaran. Penyediaan data informasi yang akurat mengenai tingkat literasi keuangan masyarakat indonesia memerlukan survai lapangan yang cukupnya nasional dengan klasifikasi ruang lingkupn yang sesuai dengan karekteristik masyarakat Indonesia berdasarkan strata demografi, sosial, dan ekonomi. Informasi mengenai tingkat literasi keuangan sangat diperlukan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan terkini dari seluruh kelompok masyarakat di indonesia, mengukur efektivitas program edukasi keuangan kepada masyarakat dan mendorong lembaga jasa keuangan untuk mengembangkan produk dan jasa keuangan yang dibutuhkan masyarakat.

Untuk meningkatkan tingkat pemanfaatan produk dan layanan keuangan, diperlukan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan seluruh masyarakat, terutama masyarakat yang selama ini belum mengenal dan menggunakan produk layanan keuangan. Produk dan layanan keuangan meliputi :

- 1) Layanan perbankan

- 2) Layanan pasar Modal
- 3) Layanan asuransi
- 4) Layanan lembaga pembiayaan
- 5) Layanan pengadaan
- 6) Layanan dana pensiun.

## **7. Peranan Literasi Keuangan pada UMKM**

Literasi keuangan memiliki peranan yang sangat penting ketika sedang mengajukan kredit pada lembaga keuangan (Intan, M, 2019), karena :

- 1) UMKM dengan tingkat literasi yang tinggi dapat mengurangi kegagalan pasar yang di sebabkan adanya informasi asimetri antara debitur dengan lembaga keuangan.
- 2) UMKM yang memiliki tingkat literasi yang tinggi akan memahami pentingnya mengetahui berbagai pilihan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan serta mekanisme pembayaran atau pelunasan pinjaman yang menguntungkan.
- 3) Literasi keuangan memiliki peranan penting bagi UMKM ketika melakukan pinjaman aset pribadi sebagai jaminan. Setiap UMKM harus menimbang resiko dan manfaat terhadap setiap pilihan keuangan mereka.

## **8. Indikator Literasi Keuangan**

Indikator Literasi keuangan menurut Ihsan, A,D, (2018) :

- 1) Dapat memahami manfaat pengelolaan keuangan
- 2) Dapat mengelolah keuangan secara efektif

- 3) Dapat menganalisa kinerja keuangan secara berkala

### **2.2.2 Inklusi Keuangan**

#### **1. Pengertian Inklusi Keuangan**

*Inklusi keuangan* adalah sebuah proses untuk mencegah kelompok sosial dan individu untuk memperoleh akses terhadap sistem keuangan formal. Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di sector jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat, inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai Lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Isanah, 2019)

*Consultative Group to Assist the Poor* dalam SNLKI (2017) menjelaskan inklusi keuangan sebagai akses yang dimiliki oleh rumah tangga bisnis terhadap pengguna produk dan layanan jasa keuangan secara efektif. Produk dan layanan jasa keuangan tersebut harus tersedia secara berkelanjutan dan teregulasi dengan baik. Menurut *Center for financial inclusion* mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang.

SNLKI (2017) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam

memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dari definisi yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa unsur yang berperan dalam inklusi keuangan adalah akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan serta kualitas.

Tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang dan akses pada berbagai produk dan layanan jasa keuangan tentu akan mempengaruhi manajemen keuangan pribadi atau keluarganya dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk jangka Panjang seperti berinvestasi, berpendidikan tinggi, persiapan masa pensiun. Individu harus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan agar dapat mengalokasikan sumber daya keuangannya secara efisien sekaligus meningkatkan stabilitas keuangannya baik pada level mikro ataupun makro.

## **2. Prinsip Dasar Inklusi Keuangan**

Prinsip dasar inklusi keuangan yang terdapat di dalam SNLKI (2017) antara lain:

### **1) Terukur**

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dengan mempertimbangkan keterjangkauan wilayah, biaya, waktu, system teknologi, dan memiliki mitigasi terhadap potensi risiko yang timbul dari transaksi produk dan layanan jasa keuangan sehingga akses yang disediakan dan produk dan layanan jasa keuangan yang



dikembangkan memiliki karakteristik yang sesuai dengan sasaran dari kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan.

2) Terjangkau

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dapat diakses oleh seluruh golongan masyarakat dengan baik murah atau tanpa biaya, serta pemanfaatan teknologi.

3) Tepat sasaran

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat yang menjadi sasaran.

4) Berkelanjutan

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai target yang direncanakan serta memiliki aspek jangka Panjang.

### **3. Tujuan Inklusi Keuangan**

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di sector jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat, tujuan dari inklusi keuangan meliputi:

- 1) Meningkatkan akses masyarakat terhadap Lembaga, produk dan layanan jasa keuangan PUJK.
- 2) Meningkatkan penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan oleh PUJK sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

- 3) Meningkatkan penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

#### **4. Indikator Inklusi Keuangan**

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan inklusi keuangan diperlukan suatu ukuran kinerja. Dari beberapa referensi, indikator yang dapat dijadikan ukuran sebuah negara dalam mengembangkan inklusi keuangan (Asnawi, 2020), adalah :

- 1) Ketersediaan atau akses  
Yaitu mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.
- 2) Penggunaan  
Yaitu mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan .
- 3) Kualitas  
Yaitu mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.

### **2.2.3 Kinerja UMKM**

#### **1. Pengertian Kinerja UMKM**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 0 Tahun 2008 pasal 1 mengenai UMKM, usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah;

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktifitas milik orang atau perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kreterianya usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang ini.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjai bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

## **2. Tujuan UMKM**

Perekonomian sebuah negara dapat ditopang oleh pendapatan yang berasal dari ekonomi kreatif industrinya. UMKM menjadi salah satu penopang perkembangan ekonomi kreatif sebuah negara. Menurut (Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2008) tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Tujuan UMKM yaitu menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Sedeangkan menurut Bank Indonesia UMKM mempunyai peran dan strategi dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan

dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan.

### **3. Karakteristik UMKM**

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi factual yang melekat pada aktifitas usaha maupun pelaku usaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu:

- 1) Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang).
- 2) Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang).
- 3) Usaha Menengah (jumlah karyawan 300 orang)

Dalam persektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yakni:

- 1) UMKM sector informal, contohnya perdagangan kaki lima.
- 2) UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
- 3) Usaha kecil dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan Kerjasama.
- 4) *Fast Moving Enterprise* merupakan UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

### **4. Strategi Pembangunan UMKM**

Kebijakan di bidang UMKM dan koperasi dalam periode 2015-2019 yaitu meningkatkan daya saing UMKM dan koperasi sehingga mampu tumbuh menjadi usaha yang berkelanjutan dengan skala yang lebih besar dalam rangka mendukung kemandirian perekonomian nasional. Strategi pembangunan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- 2) Peningkatan akses pembiayaan dan perluasan skema pembiayaan.
- 3) Peningkatan nilai tambah produk dan jangkauan pemasaran.
- 4) Penguatan kelembagaan usaha.
- 5) Peningkatan kemudahan, kapasitas dan perlindungan usaha kelima strategi tersebut mencakup beberapa upaya reformasi kebijakan dan pencapaian cepat sebagai berikut:
  - a. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan kebijakan kewirausahaan yang mencakup pola pengembangan kewirausahaan penataan kurikulum kewirausahaan di lembaga pendidikan formal, serta perluasan dukungan khususnya bagi wirausaha berbasis teknologi dan peningkatan akses ke pelatihan dan layanan usaha terpadu.
  - b. Peningkatan akses pembiayaan dan perluasan skema pembiayaan melalui pengembangan lembaga pembiayaan atau bank UMKM dan koperasi, serta optimalisasi sumber pembiayaan non-bank, pengembangan credit rating bagi UMKM dan koperasi peningkatan kapasitas koperasi sebagai pengelola sistem resi gudang dan advokasi pembiayaan bagi UMKM dan koperasi.

- c. Peningkatan nilai tambah produk dan jangkauan pemasaran melalui peningkatan kualitas dan diversifikasi produk berbasis rantai nilai dan keunggulan lokal, peningkatan penerapan standarisasi produk (Standar Nasional Indonesia atau SNI, HAKI) dan sertifikasi (halal, keamanan pangan dan obat), peneyediaan akses pasar bagi usaha mikro melalui revitalisasi pasar rakyat dan integrasi fasilitas pemasaran dan sistem distribusi baik domestik maupun ekspor, yang didukung sistem informasi pasar dan pengembangan trading house untuk produk-produk UMKM dan koperasi.
- d. Penguatan kelembagaan usaha melalui kemitraan investigasi berbasis keterkaitan usaha dan peningkatan peran koperasi dalam penguatan sistem bisnis pertanian dan perikanan dan sentra industri kecil di kawasan industri.
- e. Kemudahan kapasitas dan perlindungan uasaha melalui harmonisasi perizinana sektor dan daerah, pengurangan jenis biaya dan waktu pengurusan perizinan, penyusunan rancangan Undang-Undang secara online, peningkatan efektifitas penegakan regulasi persaingan usaha yang sehat dan peningkatan sinergi dan kerjasama pemangku kepentingan yang didukung sistem monitoring dan evaluasi terpadu yang berbasis data UMKM dan koperasi secara sektor dan wilayah.

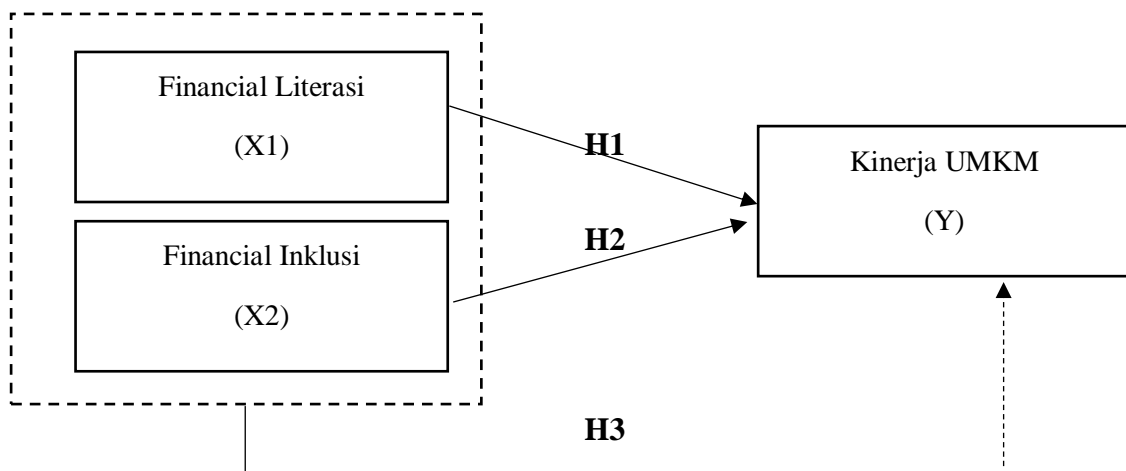
## **5. Indikator Kinerja UMKM**

Indikator kinerja UMKM menurut Iswandi (2021), dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya penjualan usaha setiap bulan
- 2) Keuntungan usaha setiap bulan yang fluktuatif
- 3) Peningkatan Jumlah konsumen setiap bulan
- 4) Mengembangkan pemasaran produk atas jasa di dalam negeri
- 5) Memiliki konsumen dari luar daerah

### 2.3 Kerangka Befikir

Data penelitian ini terdapat dua variabel independent dan satu variabel dependen yang akan diteliti. Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini akan dijelaskan kerangka berfikir dari pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial inclusion* Terhadap Kinerja UMKM.



#### Keterangan :



: Pengaruh secara parsial



: Pengaruh secara simultan

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dilakukan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori (Sugiyono, 2018). Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan dalam kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan adalah:

- H<sub>1</sub> : Diduga terdapat pengaruh *literasi keuangan* terhadap kinerja UMKM
- H<sub>2</sub> : Diduga terdapat pengaruh *inklusi keuangan* terhadap kinerja UMKM
- H<sub>3</sub> : Diduga terdapat pengaruh *literasi keuangan* dan *inklusi keuangan* terhadap kinerja UMKM.